**EFEKTIVITAS ANTARA MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF TIPE SHARED DAN TIPE THREADED TERHADAP HASIL BELAJAR**

 **Seprianus Atambi**1

 STKIP Pembangunan Indonesia, seprianusatambi@gmail.com

**Sapinah**2, **Muh. Anas**3

STKIP Pembangunan Indonesia, sapinah@gmail.com, andhys17mmm@gmail.com

## Abstrak

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri Mainang pada Kelas VII untuk melihat data hasil belajar Biologi ( IPA ). Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental)* dengan desain *Nonequivalent Grup Control Design.* Hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran tipe shareddiperoleh rata-rata *pretest* yaitu 41,52 (kategori rendah) sedangkan rata- rata nilai *posttest* yaitu 76,12 (kategori tinggi) dengan besar peningkatan hasil belajar 82%. Hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran tipe *threated* diperoleh rata-rata nilai *pretest* yaitu 38,76 (kategori rendah), sedangkan rata-rata *posttest* yaitu 79,92 (kategori tinggi) dengan besar peningkatan rata-rata hasil belajar Biologi 88%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai yaitu 0,042 < 0,05. Kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Biologi yang signifikan antara siswa kelas eksperimen1 dan kelas eksperimen2, Sehingga dilanjutkan dengan uji efektifitas diperoleh dari hasil analasis bahwa > 1(1,49 > 1) maka secara relatif penerapan pembelajaran dengan Model integrated tipe *threated* lebih efektif dari model pembelajaran tipe *shared* terhadap hasil belajar Biologi kelas SMP Negeri Mainangn Kabupaten alor.

 ***Abstract***

*The research was conducted at the Toyg State Junior High School in Class VII to see the data on Biology (IPA) learning outcomes. This type of research is a quasi-experimental (quasi-experimental) with a Nonequivalent Control Group Design. The results of students' biology learning by applying the shared type of learning model obtained an average pretest of 41.52 (low category) while the average posttest score was 76.12 (high category) with a large increase in learning outcomes of 82%. Students' biology learning outcomes by applying threated type learning models obtained an average pretest score of 38.76 (low category), while the posttest average was 79.92 (high category) with an average increase of 88% in Biology learning outcomes. . Based on the results of the analysis obtained that the value is 0.042 <0.05. The conclusion drawn is that there is a significant difference in the average learning outcomes of Biology between students in the experimental class1 and experimental class2, so that it is continued with the effectiveness test obtained from the analysis results that > ​​1 (1,49 > 1) then relatively the application of learning with the integrated model type threated learning model is more effective than the shared type of learning outcomes in Biology class at SMP Negeri Toysgn, Alor Regency.*

 **Kata Kunci:** *shared tipe threaded, hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang mendasar pada masa sekarang ini sebagai sarana untuk pembentukan warga negara yang cerdas, cakap, kreatif, bertanggung jawab dan berkualitas. (Nikmah. S, Nuroso. H, & Reffiane. F, 2019). Pendidikan terkait dengan nilai-nilai, mendidik berarti “memberikan, menanamkan, menumbuhkan” nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatihkan keterampilan. (Amri & Sofan, 2013).

pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Emda, A, 2017).

Keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah harus mengusahakan peningkatan mutu pendidikan di tanah air ini, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. (Mustakim. I, 2016)

Keberhasilan pendidikan dapat diketahui dari intensitas siswa dalam belajar dan keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya siswa itu sendiri, orang tua serta guru. (Listiawati, N., 2013). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu berkembang dengan pesat, serta arus globalisasi yang semakin hebat. Akibat dari fenomena ini, antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, sebut saja salah satunya dalam dunia pendidikan. Menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan salah satu cara yang harus ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. (Arikunto. S, 2006).

Model pembelajaran terpadu tipe shared merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya tumpang tindih ide-ide atau konsep dua mata pelajaran atau lebih. Pembelajaran ini ditempuh didasarkan pada kenyataan bahwa banyak dijumpai terdapatnya suatu kemampuan yang pencapaiannya harus diwujudkan melalui dua atau lebih mata pelajaran. (Bakri. S, 2005)

Model shared adalah suatu model pembelajaran terpadu dimana pengembangan disiplin ilmu yang memayungi antar mata pelajaran (kurikulum silang). Contohnya butir-butir pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PKn misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pembelajaran dalam Tata Negara, PSPB, matematika dan ipa disejajarkan sebagai ilmu pengetahuan. Kesusastraan dan sejarah digabung pada label kemanusiaan, seni, musik, menari, dan drama. Di bawah payung kesenian yang pokok, teknologi komputer dan industri rumah tangga sebagai kesenian yang perlu dipraktekkan. (Dimiyati. M, 2002)

Jadi Pembelajaran model terbagi (shared) adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran yang melihat konsep, sikap dan ketrampilan yang sama. (Emzir, 2015). Penggabungan antara konsep pelajaran, keterampilan dan sikap yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dipayungi dalam satu tema, sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. (Dayanti, N., 2018). Dalam disiplin komplementer tersebut, perencanaan partner dan atau pengajaran memfokuskan pada konsep, ketrampilan, dan sikap, yang terbagi (shared). (Izzati, N., Hindarto, N., & Pamelasari, S. D., 2013).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Instruction disertai metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS SMA. (Idmal, Novira Sagita & Wahyuni, Sri, 2019). Manfaat dari penelitian ini adalah Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu sekolah., Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk memilih cara pembelajaran yang tepat guna meningkatkan tujuan pendidikan nasional, sebagai bahan informasi kepada guru untuk lebih meningkatkan keterampilan proses belajar IPS siswa dalam pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, sebagai alternatif media pembelajaran IPS yang dapat manambah keterampilan proses belajar. (Bhakti, Yoga Budi & Astuti, Irnin Agustina Dwi, 2018).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis digunakan untuk meneliti pada populasi sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, análisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Hasan, M.Iqbal, 2012).

Dalam penelitian ini digunakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*). Penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperimental*) merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* yang sulit dilakukan. Penelitian ini menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group)* untuk diberi perlakuan (*treatment),* bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Dua kelompok yang ada diberi *pretest* kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan *postest*. Pada kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan model pembelajaran integratif tipe shared. kelas eksperimen 2 diberi perlakuan dengan model pembelajaran dan tipe threaded.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Selain itu, populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aspek dari ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat penelitian. (Amini, R., 2015)

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi pusat dalam suatu penelitian. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VII SMP Negeri Maniang Kabupaten Alor, tahun ajaran 2019-2020 dimana pada setiap kelas ini merupakan kelas heterogen, yaitu kemampuan siswa dalam setiap kelas berbeda-beda.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh semua populasi tersebut. (Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksudkan adalah selain saran dari guru mata pelajaran Biologi juga hasil observasi awal yaitu nilai rata-rata ulangan siswa yang berada pada kelas yang akan diambil sebagai sampel tidak beda jauh. Sampel penelitian yang dimaksudkan ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Maniang.

Tes merupakan alat pengumpul informasi yang besifat lebih resmi dari pada alat-alat yang lain karena penuh dengan batasan-batasan. (Ardani, Mita, 2014). Pada penelitian ini, dilakukan dua kali tes untuk setiap kelas, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan hasil belajar awal Bahasa indonesia peserta didik, sedangkan *posttest* dilaksanakan untuk mengatahui hasil belajar Biologi peserta didik setelah mereka diberi suatu pembelajaran atau perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik, dapat diketahui perkembangan hasil belajarnya. Nilai *pretest* dan *posttest* ini akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas dari perlakuan yang telah diberikan kepada kelas yang dipilih menjadi sampel. Perlakuan yang diberikan yaitu untuk kelas VIIB dengan model pembelajaran tipe *threaded* dan kelas VIIA dengan model pembelajaran *sahred.*

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes dan lembar observasi. Instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini berupa soal essay. Tes diberikan pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *(pretest* dan *posttest)*. *Pretest* dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika awal peserta didik, sedangkan *posttest* dilaksanakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika peserta didik setelah mereka diberi suatu pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan serta kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini adalah data hasil belajar biologi siswa kelas VIIA (Kelas eksperimen 1) dan VII B (kelas Eksperimen 2) di SMP Negeri Maniang Kabupaten Alor Provisi NTT dengan penerapan model model pembelajaran integratif tipe shared dan tipe threadeddianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS dan hasil yang diperoleh adalah Data hasil belajar Biologi siswa pada kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran integratif tipe *shared* dan kelas eksperimen 2 setelah pemberian perlakuan model pembelajara *threaded* di kelas VII.B. Berikut ini adalah tabel 1 mengenai hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* pada kelas Eksperimen 1

Tabel 1 Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelas Eksperimen 1

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **N** | **Minimum** | **Maximum** | **Mean** | **Standar** **Deviation** |
| PreTest Eksperimen1 | 25 | 25 | 60 | 41.52 | 12.021 |
| PostTest Eksperimen1 | 25 | 65 | 90 | 76.12 | 5.769 |
| Valid N (listwise) | 25 |  |  |  |  |

 Berdasarkan tabel.1.3 dapat diketahui nilai minimum dan maksimum kelas VIIB sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pada tabel tersebut nilai minimum dan maksimum pretest secara berturut-turut adalah 25 dan 65 dengan rata-rata 41,52 dan nilai minimum dan maksimum hasil belajar biologi kelas VIIB setelah diberi perlakuan berturut-turut adalah 60 dan 90 dengan rata-rata 76,12. Jika dikategorikan mulai dari nilai rendah, sedang dan tinggi, maka dapat disajikan seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Kategori Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen 1 Sebelum diberi Perlakuan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kategori** | ***Pretest*****Kelas Eksperimen 1** |
| **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 𝑥 < 34 | Rendah | 8 | 32 |
| 34 ≤ 𝑥 < 66 | Sedang | 17 | 68 |
| 𝑥 ≥ 66 | Tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Pada tabel 2 di atas diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran (*Pretest*) terdapat 8 siswa (32%) berada pada kategori rendah dan 17 siswa (68%) berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa (0%) berada pada kategori tinggi. Setelah diberi perlakuan dengan model shareddapat dikategorikan menjadi 3 kategori hasil belajar biologi kelas ekperimen 1 seperti pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Biologi Kelas Eksperimen 1 Setelah diberi Perlakuan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kategori** | ***Pretest*****Kelas Eksperimen 1** |
| **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 𝑥 < 34 | Rendah | 0 | 0 |
| 34 ≤ 𝑥 < 66 | Sedang | 2 | 8 |
| 𝑥 ≥ 66 | Tinggi | 23 | 92 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) tidak terdapat siswa (0%) pada kategori rendah, 2 siswa (8%) berada pada kategori sedang dan 23 siswa (92%)

berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa meningkat sebelum dan setelah diberi perlakuan. Untuk melihat peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran shareddapat dilihat seperti berikut ini:

Gambar 1. Histogram Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Pada 4.3 di atas diperoleh bahwa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, Sedangkan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Untuk mengetahui besar peningkatan nilai hasil belajar matematika siswa akibat perlakuan pembelajaran yang Berdasarkan hasil perhitungan peningkatan nilai hasil belajar matematika siswa, diperoleh bahwa besar peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran integrated tipe threaded pada kelas VII adalah 82%. Berdasarkan data hasil belajar biologi siswa pada kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran threaded dan setelah diberi perlakuan di kelas VIIA pada Mata Pelajaran biologi.

 Tabel 4 Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelas Eksperimen 2

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **N** | **Minimum** | **Maximum** | **Mean** | **Std. Deviation** |
| PreTestEksperimen2 | 25 | 20 | 63 | 38.76 | 12.330 |
| PostTestEksperimen2 | 25 | 65 | 95 | 79.92 | 7.041 |
| Valid N (listwise) | 25 |  |  |  |  |

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh bahwa nilai minimum dan maksimum kelas VII sebelum diberikan perlakuan secara berturut-turut adalah 20 dan 63, sedangkan setelah diberi perlakuan nilai hasil belajar Biologi berturut-turut adalah 65 dan 95. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran threaded*.* Jika hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VIIA sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran shared dapat dikategorikan mulai dari nilai kategori rendah, sedang dan tinggi berdasarkan hasil *pretest* maka dapat disajikan seperti pada tabel 5 berikut ini

 Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2 sebelum diberikan perlakuan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kategori** | ***Pretest*** **Kelas Eksperimen 2** |
| **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 𝑥 < 34 | Rendah | 11 | 44 |
| 34 ≤ 𝑥 < 66 | Sedang | 14 | 56 |
| 𝑥 ≥ 66 | Tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Tabel 6. Kategori Hasil Belajar Setelah Diberi Perlakuan Pada Kelas Eksperimen 2.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tingkat Penguasaan** | **Kategori** | ***Posttest*****Kelas Eksperimen 2** |
| **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 𝑥 < 34 | Rendah | 0 | 0 |
| 34 ≤ 𝑥 < 66 | Sedang | 1 | 4 |
| 𝑥 ≥ 66 | Tinggi | 24 | 96 |
| Jumlah | 25 | 100 |

Untuk melihat perbandingan peningkatan hasil belajar bahasa indonesia kelas eksperimen 2 sebelum dan setelah diberi perlakuan adalah sebagai berikut:

 Gambar 2. Histogram Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

25

20

15

pretest

10

posttest

5

0

rendah

sedang

tinggi

Pada tabel 4.8 dan gambar 4.6 diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) terdapat

11 siswa (44%) berada pada kategori rendah dan terdapat 14 siswa (56%) berada pada kategori sedang,

Sedangkan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) nilai hasil belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kelas eksperimen 2 sebelum diberi perlakuan berada pada kategori rendah sedangkan setelah diberikan perlakuan kelas eksperimen 2 berada pada kategori tinggi. Perbandingan Efektifitas Model Pembelajaran integratif Tipe *shared dan tipe threaded* padaHasil Belajar Biologi Kelas VII SMP Negeri Mainang. Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana perbandingan efektifitas model pembelajaran tipe shared dan tipe threaded terhadap Hasil Belajar bahasa indonesia Setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen1 dan kelas eksperimen2, untuk mengetahui metode pembelajaran mana yang efektif diterapkan maka digunkakan rumus efisien relatif. Suatu penduga dikatakan efisien bagi parameternya apabila penduga tersebut memiliki varians yang kecil. Apabila terdapat lebih dari satu penduga, penduga yang efisien adalah penduga yang memiliki varians terkecil. Dua buah penduga dapat dibandingkan efisiensinya dengan menggunakan efisiensi relatif *(relative efficiency*). Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri Mainang pada Kelas VII untuk melihat data hasil belajar Biologi ( IPA ), sampel yang dipilih adalah kelas VIIB sebagai Kelas Eksperimen1 dan kelas VIIA sebagai kelas eksperimen2. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental)* dengan desain *Nonequivalent Grup Control Design.* Data hasil belajar biologi awal dan nilai *pretest* siswa kelas eksperimen1 dan kelas eksperimen2 didapatkan setelah masing-masing kelas eksperimen diberikan pembelajaran selama 2 pertemuan tanpa diberi perlakuan atau dengan menggunakan pembelajaran langsung. Sementara itu, data hasil belajar biologi akhir dan *posttest* siswa kelas eksperimen1 dan kelas eksperimen2 didapatkan setelah masing-masing kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen1 atau kelas VIIB diajar dengan menggunakan model pembelajaran threadeddan kelas. Pada tabel 4.8 dan gambar 4.6 diperoleh hasil bahwa sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) terdapat 11 siswa (44%) berada pada kategori rendah dan terdapat 14 siswa (56%) berada pada kategori sedang, Sedangkan setelah diberikan perlakuan (*Posttest*) nilai hasil belajar matematika siswa berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar kelas eksperimen 2 sebelum diberi perlakuan berada pada kategori rendah sedangkan setelah diberikan perlakuan kelas eksperimen 2 berada pada kategori tinggi. Perbandingan Efektifitas Model Pembelajaran integratif Tipe *shared dan tipe threaded* padaHasil Belajar Biologi Kelas VII SMP Negeri Mainang. Pada bagian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana perbandingan efektifitas model pembelajaran tipe shared dan tipe threaded terhadap Hasil Belajar bahasa indonesia Setelah mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelas eksperimen1 dan kelas eksperimen2, untuk mengetahui metode pembelajaran mana yang efektif diterapkan maka digunkakan rumus efisien relatif. Suatu penduga dikatakan efisien bagi parameternya apabila penduga tersebut memiliki varians yang kecil. Apabila terdapat lebih dari satu penduga, penduga yang efisien adalah penduga yang memiliki varians terkecil. Dua buah penduga dapat dibandingkan efisiensinya dengan menggunakan efisiensi relatif *(relative efficiency*). Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri Mainang pada Kelas VII untuk melihat data hasil belajar Biologi ( IPA ), sampel yang dipilih adalah kelas VIIB sebagai Kelas Eksperimen1 dan kelas VIIA sebagai kelas eksperimen2. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimental)* dengan desain *Nonequivalent Grup Control Design.* Data hasil belajar biologi awal dan nilai *pretest* siswa kelas eksperimen1 dan kelas eksperimen2 didapatkan setelah masing-masing kelas eksperimen diberikan pembelajaran selama 2 pertemuan tanpa diberi perlakuan atau dengan menggunakan pembelajaran langsung. Sementara itu, data hasil belajar biologi akhir dan *posttest* siswa kelas eksperimen1 dan kelas eksperimen2 didapatkan setelah masing- masing kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen1 atau kelas VIIB diajar dengan menggunakan model pembelajaran threadeddan kelas eksperimen2 atau kelas VII.A diajar dengan menggunakan model pembelajaran sharedmasing-masing sebanyak 4 pertemuan. Data-data yang telah didapatkan, selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Hasil dari analisis tersebut akan dibahas sebagai berikut deskripsi Hasil Belajar Biologi dengan Menggunakan Model Pembelajaran integratif tipe shared dan tipe threaded. Bagian ini akan menjawab rumusan masalah yang pertama tentang hasil belajar Biologi (IPA) siswa kelas VII yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe shared, Kelas VII.B sebagai kelas Eksperimen1 selama 2 pertemuan tidak diberi perlakuan dan 4 pertemuan terakhir diajar dengan menggunakan model pembelajaran threaded. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen1 sebelum diberi perlakuan berada pada kategori rendah dan setelah diberi perlakuan yaitu belajar dengan menggunakan model pembelajaran *threaded* hasil belajar Biologi siswa kelas eksperimen1 berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar biologi setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran shared*.* Besar peningkatan hasil belajar biologi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan adalah 82%. Keterlaksanaan model pembelajaran tipe shared dan tipe threaded dapat dilihat pula melalui lembar observasi guru dan siswa yaitu pada lembar observasi siswa terlihata rata-rata siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah 15 orang (60%) dan pada lembar observasi guru rata-rata keterlakasaan pembelajaran yaitu 0,77 (77%). Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan melatih konsentrasi mereka, ini dikarenakan pada siswa menjawab soal yang ada*.* Kegiatan ini dilakukan setelah siswa bersama teman kelompoknya berdiskusi tentang materi singkat yang telah diberikan oleh guru. Walaupun siswa sedikit ribut dalam kelas namun hal tersebut masih bisa ditolerir karena masih berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Menjawab rumusan masalah yang kedua tentang hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas SMP Negeri Mainang yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran tipe shared dan tipe threated. Kelas VIIA sebagai kelas Eksperimen2 selama 2 pertemuan tidak diberi perlakuan dan 4 pertemuan terakhir diajar dengan menggunakan model pembelajaran threated. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen1 sebelum diberi perlakuan 38,76 atau berada pada kategori rendah dan setelah diberi perlakuan yaitu belajar dengan menggunakan model shared hasil belajar biologi siswa kelas eksperimen2 berada pada kategori tinggi yaitu 79,92..

Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar biologi setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan threated*.* Besar kenaikan sebelum dan setelah diberi perlakuan pada kelas VIIA adalah 88%. Bagian ini akan menjawab rumusan masalah ketiga yaitu bagaimana perbandingan efektifitas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *shared* dan model pembelajaran tipe *threated* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri Mainang Kabupaten Alor Berdasarkan hasil analisis data, setelah diketahui data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, dilanjutkan dengan menguji perbedaan rata- rata kelas eksperimen1 dan kelas eksperimen2 dengan menggunakan uji *independent simple t-test*. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ditolak, ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran shareddan kelas yang menggunakan model pembelajaran tipe threatedterhadap hasil belajara Biologi siswa kelas VII SMP Negeri Mainang Kabupaten Alor Hal ini dikarenakan adanya kelebihan dan kekurangan dari setiap model pembelajaran tersebut. Model pembelajaran yang terbaik adalah model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini setiap kelas diberikan materi yang sama namun dengan model pembelajaran yang berbeda. Meskipun terdapat perbedaan, tetapi dalam pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran tipe shared dan tipe threated mampu membuat hasil belajar biologi siswa meningkat. Hal ini dikarenakan siswa lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama teman kelompok dengan cara berbagi hasil informasi disertai argumentasi dalam diskusi intern kelompok maupun antar kelompok.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran tipe shareddiperoleh rata-rata *pretest* yaitu 41,52 (kategori rendah) sedangkan rata- rata nilai *posttest* yaitu 76,12 (kategori tinggi) dengan besar peningkatan hasil belajar 82%. Hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran tipe *threated* diperoleh rata-rata nilai *pretest* yaitu 38,76 (kategori rendah), sedangkan rata-rata *posttest* yaitu 79,92 (kategori tinggi) dengan besar peningkatan rata-rata hasil belajar bahasa indonesia 88%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa nilai yaitu 0,042 < 0,05. Kesimpulan yang diambil adalah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar bahasa indonesia yang signifikan antara siswa kelas eksperimen1 dan kelas eksperimen2, Sehingga dilanjutkan dengan uji efektifitas diperoleh dari hasil analasis bahwa > 1(1,49 > 1) maka secara relatif penerapan pembelajaran dengan Model integrated tipe *threated* lebih efektif dari model pembelajaran tipe *shared* terhadap hasil belajar bahasa indonesia kelas SMP Negeri Mainang Kabupaten alor.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaiakan tulisan ini, kepada STKIP Pembangunan Makassar dan pihak sekolah SMP Negeri Mainang Kabupaten alor yang telah memberikan kami wadah dalam menyelesaikan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amini, R. (2015). Outdoor Based Environmental Education Learning and Its Effect in Caring Attitude Toward Environment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 4(1), 43– 47. <https://doi.org/10.15294/jpii.v4i1.3500>.

Amri & Sofan. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Ardani, M. (2014). Pengaruh Model Kooperatif TGT berbantuan media *Question Card* terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.* Vol. 2, No.1 ([http:/doi.org/10.23887/jisd.v5i3](http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v5i3) diakses 01 oktober 2017)

Arikunto, S (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bakri, S (2005). *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Bhakti, Yoga Budi & Astuti, Irnin Agustina Dwi. (2018). “The Influence Process of Science Skill and Motivation Learning with Creativity Learn”. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12 (1). <https://dx.doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.6912>.

Dayanti, N. (2018). Penerapan Pendekatan Environmental Learning Pada Tema Sehat Itu Penting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Min 11 Banda Aceh [UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3316>

Dimiyati, M. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Emda, A. (2017). “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*”*. *Lantanida Journal*, 5 (2). <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hasan, M.Iqbal. (2012). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statisik Inferensial) edisi 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Idmal, Novira Sagita & Wahyuni, Sri. (2019). “Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Barebbo Kabupaten Bone”. *Jurnal Biotek,* 2 (2) https://doi.org/10.24252/jb.v7i2.11370.

Izzati, N., Hindarto, N., & Pamelasari, S. D. (2013). Pengembangan Modul Tematik dan Inovatif Berkarakter pada Tema Pencemaran Lingkungan untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), 183–188. <https://doi.org/10.15294/jpii.v2i2.2721>.

Listiawati, N. (2013). Pelaksanaan Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan Oleh Beberapa Lembaga. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(3), 430–450. <https://media.neliti.com/media/publications/120796-none-acfb4625.pdf>.

Mustakim, I. (2016). “Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*,13 (2). <http://dx.doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v13i2.8525>.

Nikmah. S, Nuroso. H, & Reffiane. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbantu Media Pop- Up Book Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran.* Vol 2 No 2 ; hal 264-271. DOI:[10.23887/jp2.v2i2.17920](http://dx.doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17920).